

PT Perusahaan Perkebunan
London Sumatra Indonesia Tbk
dan Anak Perusahaan/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasi
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)/
Consolidated financial statements
three months ended March 31, 2010 and 2009 (Unaudited)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THREE MONTHS ENDED
MARCH 31, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Neraca Konsolidasi	1 - 2 Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3 Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	4 Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5 Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	6 - 68 Notes to the Consolidated Financial Statements

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
March 31, 2010 and 2009 (Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	986.363	2c,3	1.008.501	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp858 pada tanggal 31 Maret 2010 (2009: Rp302)	20.938	2d,4	29.301	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp858 as of March 31, 2010 (2009: Rp302)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.375	2d,2v,4,25	-	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	7.358		19.156	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.419	2v,25	1.141	Related parties
Persediaan - bersih	263.154	2e,5	218.898	Inventories - net
Uang muka	13.396	6	21.033	Advances
Pajak dibayar di muka	1.187	2p,13a	49.546	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	3.055	25	6.039	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	1.301.245		1.353.615	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa	19.558	2v,25	15.543	Due from related parties
Piutang plasma - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp18.000 pada tanggal 31 Maret 2010 (2009: Rp18.000)	50.159	2j,7	51.584	Plasma receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 18,000 as of March 31, 2010 (2009: Rp18,000)
Uang muka	66.183	6,31	91.240	Advances
Penyertaan jangka panjang	9.948	1,2b	5.082	Long-term investment
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp447.843 pada tanggal 31 Maret 2010 (2009: Rp381.654)	1.263.026	2h,2m,8a	1.063.109	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp447,843 as of March 31, 2010 (2009: Rp381,654)
Tanaman belum menghasilkan	705.565	2h,2m,8b	771.397	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp479.877 pada tanggal 31 Maret 2010 (2009: Rp388.627)	1.633.642	2i,2m,2v 9,25	1.452.638	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp479,877 as of March 31, 2010 (2009: Rp388,627)
Biaya tanggungan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp37.402 pada tanggal 31 Maret 2010 (2009: Rp33.708)	105.441	2k,10	106.655	Deferred landrights acquisition costs - net of accumulated amortization of Rp37,402 as of March 31, 2010 (2009: Rp33,708)
Aset tidak lancar lainnya	74.563	2v,25,31	79.190	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.928.085		3.636.438	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	5.229.330		4.990.053	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
March 31, 2010 and 2009 (Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	-	11	46.513	<i>Short-term bank loans</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	60.181	12	104.445	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	160	2v,12,25	336	<i>Related parties</i>
Hutang lain-lain				<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	28.481		25.746	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.362	2v,25	1.244	<i>Related parties</i>
Uang muka penjualan				<i>Sales advances</i>
Pihak ketiga	33.107		20.589	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.584	2v,25	6.555	<i>Related parties</i>
Hutang pajak	80.570	2p,13b	162.815	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	248.611	2u,14,25	265.488	<i>Accrued expenses</i>
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	214.426	2n,15a	298.637	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Jumlah Kewajiban Lancar	694.482		932.368	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	229.802	2n,15b	495.819	<i>Long-term bank loans - net of current maturities</i>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	55.669	2p,13d	45.643	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Kewajiban imbalan kerja	275.527	2q,16	216.023	<i>Employee benefits liabilities</i>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	560.998		757.485	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.255.480		1.689.853	Total Liabilities
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				<i>Share capital - Rp500 (full amount) par value per share</i>
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				<i>Authorized - 1,600,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.364.572.793 saham	682.286	2t,17	682.286	<i>Issued and fully paid - 1,364,572,793 shares</i>
Tambahan modal disetor	1.030.312	2l,2t,18	888.069	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Cadangan umum	30.000	20	14.519	<i>Appropriated for general reserves</i>
Belum ditentukan penggunaannya	2.231.252		1.760.849	<i>Unappropriated</i>
Modal saham yang diperoleh kembali - sebanyak 23.964.000 saham pada tanggal 31 Maret 2009	-	2l,17	(45.523)	<i>Treasury stock - 23,964,000 shares as of March 31, 2009</i>
Ekuitas Bersih	3.973.850		3.300.200	Net Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5.229.330		4.990.053	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENJUALAN	680.236	2o,2v,21 25,26a	618.081	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	355.597	2o,2v,22,25	393.209	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	324.639		224.872	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	6.648	2o,2v,23,25	8.714	Selling
Umum dan administrasi	84.574	2o,2v,23,25	84.142	General and administrative
Jumlah beban usaha	91.222		92.856	Total operating expenses
LABA USAHA	233.417	26b	132.016	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(CHARGES)
Laba/(rugi) kurs - bersih	(11.947)	2s	6.911	Gain/(loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	6.419		6.501	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(8.073)		(13.011)	Interest and other financing charges
Lain-lain - bersih	5.454		6.223	Others - net
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	(8.147)		6.624	Other income/(expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	225.270		138.640	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Periode berjalan	(65.853)	2p,13c	(44.903)	Current
Tangguhan	8.462	2p,13d	9.404	Deferred
Beban pajak penghasilan - bersih	(57.391)		(35.499)	Income tax expense - net
LABA BERSIH	167.879		103.141	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh)	123	2r,24	77	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN
SHAREHOLDERS' EQUITY
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Modal Saham yang Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Jumlah Ekuitas Bersih/Net Shareholders' Equity	
			Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserves	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2009	682.286	888.069	14.519	1.657.708	(45.523)	3.197.059	Balance as of January 1, 2009
Laba bersih tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009	-	-	-	103.141	-	103.141	Net income for three months ended March 31, 2009
Saldo 31 Maret 2009	682.286	888.069	14.519	1.760.849	(45.523)	3.300.200	Balance as of March 31, 2009
Saldo 1 Januari 2010	682.286	1.030.312	30.000	2.070.867	-	3.813.465	Balance as of January 1, 2010
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2g	-	-	(7.494)	-	(7.494)	Adjustment in relation to the implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006)
Laba bersih tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2010	-	-	-	167.879	-	167.879	Net income for three months ended March, 2010
Saldo 31 Maret 2010	682.286	1.030.312	30.000	2.231.252	-	3.973.850	Balance as of March 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	714.721		707.154	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada Pemasok	(288.583)		(245.478)	<i>Payments to Suppliers</i>
Karyawan dan buruh	(118.614)		(91.919)	<i>Employees and laborers</i>
Kas yang diperoleh dari operasi	307.524		369.757	<i>Cash provided by operations</i>
Penerimaan bunga	5.804		6.538	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(63.460)		(90.178)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Pembayaran bunga pinjaman bank	(2.535)		(17.171)	<i>Payments of interest on bank loans</i>
Pembayaran untuk biaya operasi lainnya - bersih	(75.370)		16.020	<i>Payments for other operating expenses - net</i>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	171.963		284.966	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dan tanaman perkebunan	106	8,9	435	<i>Proceeds from sale of fixed assets and plantations</i>
Pembelian aset tetap	(56.801)	9	(96.503)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Biaya pengembangan perkebunan	(32.359)	8b	(55.630)	<i>Development costs of plantations</i>
Uang muka untuk investasi	(5.601)		-	<i>Advance for investment</i>
Pembayaran untuk aset lain-lain - bersih	(3.668)		(6.729)	<i>Payments for other assets - net</i>
Pembayaran untuk biaya tanggungan hak atas tanah	(161)	10	(150)	<i>Payments of deferred landrights acquisition costs</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(98.484)		(158.577)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	282.000		-	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran pokok pinjaman bank	(52.359)		(148.215)	<i>Payments of bank loans</i>
Penerimaan dari/(pembayaran kepada) pihak yang mempunyai hubungan istimewa	994		(2.997)	<i>Receipts from/(payments to) related parties</i>
Pembayaran untuk modal saham yang diperoleh kembali	-		(1.020)	<i>Payments for treasury stock</i>
Kas bersih diperoleh dari /(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	230.635		(152.232)	Net cash provided by/(used in) financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	304.114		(25.843)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	682.249		1.034.344	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	986.363		1.008.501	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 15 tanggal 5 Mei 2009 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan perubahan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.J.1. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-24955.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Juni 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 2009, Tambahan No. 21804.

Perusahaan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 100.111 hektar (2009: 97.407 hektar). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta sebagian kecil kakao, teh dan bibit.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 15 dated May 5, 2009 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., concerning changes to align the Articles of Association with the amendment of BAPEPAM-LK Rule Number IX.J.1. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-24955.AH.01.02.Year 2009 dated June 8, 2009 and was published in the State Gazette No. 65 dated August 14, 2009, Supplement No. 21804.

The Company is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi with a total planted area of 100,111 hectares (2009: 97,407 hectares). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya and Samarinda. The Company's registered office address is at World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengelola perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan di Sumatera Selatan dan sebagian kecil di Sulawesi.

Pengelolaan perkebunan plasma ini akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma siap menghasilkan.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Establishment of the Company (continued)

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "inti plasma" plantation scheme selected when the Company expanded its plantations in South Sumatera and to a smaller extent in Sulawesi.

Management of these plasma plantations will be handed over to the plasma farmers when the plantations are mature.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to March 31, 2010, is as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari hutang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.364.572.793 lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010
Presiden Komisaris	Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Wakil Presiden Komisaris	-
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Gunadi
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris Independen	Rachmat Soebiapradja
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur	Tjhie Tje Fie
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Paulus Moleonoto
Direktur	Joeffy Joesoef Bahroeny
Direktur	Bryan John Dyer
Direktur	Emanuel Loe Soei Kim
Direktur	Sonny Lianto
Direktur	-

Beban remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar Rp12.707 (2009: Rp13.460).

Perusahaan memiliki jumlah rata-rata karyawan tetap dan buruh perkebunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebanyak 12.708 orang (2009: 12.462).

1. GENERAL (continued)

Public Offering and Corporate Action Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

As of March 31, 2010 and 2009, all of the Company's 1,364,572,793 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

As of March 31, 2010 and 2009, the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2009
Susanto Suwato	President Commissioner
Fofo Sariaatmadja	Vice President Commissioner
Benny Setiawan Santoso	Commissioner
Yohannes Hardian Purawimala	Commissioner
Widjonarko	-
-	Commissioner
Rachmat Soebiapradja	Independent Commissioner
Tengku Alwin Aziz	Independent Commissioner
Eddy Kusnadi Sariaatmadja	President Director
-	Vice President Director
Paulus Moleonoto	Director
Mark Julian Wakeford	Director
Tjhie Tje Fie	Director
Jay Geoffrey Wachter	Director
Joeffy Joesoef Bahroeny	Director
Bryan John Dyer	Director
Emanuel Loe Soei Kim	Director

Total remuneration paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the period ended March 31, 2010 amounted to Rp12,707 (2009: Rp13,460).

The Company has an average total number of permanent employees and laborers of 12,708 for the period ended March 31, 2010 (2009: 12,462).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Saham pada Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Anak Perusahaan berikut (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup"):

Nama Perusahaan/ <i>Company's Name</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Beroperasi Komersial/ <i>Year Commercial Operations Commenced</i>	Jumlah Asset/ <i>Total Assets</i>	
			2010	2009		2010	2009
Anak Perusahaan Langsung/Direct Subsidiaries							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Palembang	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/ <i>Plantation, processing and trading</i>	80,00%	80,00%	2002	51.620	42.256
Lonsum Singapore Pte. Ltd. ("LSP")	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan dan pemasaran/ <i>Trading and marketing</i>	100,00%	100,00%	2004	3.297	3.108
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	43.770	26.103
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	13.740	13.731
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	90,00%	90,00%	-	14.588	14.584
Anak Perusahaan Tidak Langsung/Indirect Subsidiary							
Sumatra Bioscience Pte. Ltd. (sebelumnya/ <i>formerly Sumatra Investment Corporation Pte. Ltd.) (1)</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan pemasaran dan penelitian/ <i>Trading, marketing and research</i>	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01

(1) 100,00% dimiliki oleh LSP/100.00% owned by LSP

Akuisisi atas Anak Perusahaan Baru

Pada tanggal 19 November 2008, Perusahaan menandatangani beberapa Akta Jual Beli Saham Bersyarat (*Conditional Sales Purchase Agreement* ("SPA")) dengan Agus Suherman, pihak ketiga, yang menyatakan bahwa Perusahaan menyetujui untuk membeli: (i) 1.249 saham TMP; (ii) 1.249 saham SAS; dan (iii) 1.125 saham TAS. Jumlah keseluruhan saham yang diakuisisi Perusahaan masing-masing merupakan 99,92%, 99,92% dan 90,00% dari modal saham TMP, SAS dan TAS.

1. GENERAL (continued)

Share Ownerships in Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Acquisitions of New Subsidiaries

On November 19, 2008, the Company entered into several Conditional Sales Purchase Agreements ("SPA") with Agus Suherman, a third party, whereby the Company agreed to purchase: (i) 1,249 shares of TMP; (ii) 1,249 shares of SAS; and (iii) 1,125 shares of TAS. These total shares acquired by the Company represent approximately 99.92%, 99.92% and 90.00% of total issued shares of TMP, SAS and TAS, respectively.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Akuisisi atas Anak Perusahaan Baru (lanjutan)

Jumlah harga pembelian saham tersebut sebesar Rp8.046 dibayar lunas oleh Perusahaan pada bulan Desember 2008. Selain itu, Perusahaan juga membiayai kembali saldo hutang TMP, SAS dan TAS sebesar Rp40.000. Transaksi tersebut diselesaikan pada tanggal 22 Desember 2008.

TMP, SAS dan TAS bergerak di bidang usaha pengembangan perkebunan kelapa sawit. Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Sehubungan dengan hal ini, selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp4.830 dibebankan seluruhnya pada operasi tahun 2008.

Penyertaan Jangka Panjang dalam Perusahaan Asosiasi

Nama Perusahaan/ Company's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Year Commercial Operations Commenced	Jumlah Investasi/ Total Investment	
			2010	2009		2010	2009
Ghana Sumatra Limited ("GSL")	Ghana	Produksi dan pemasaran bibit kelapa sawit/ Producing and marketing of oil palm seeds	45,00%	45,00%	-	9.948	5.082

Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan telah menandatangani "Perjanjian Perusahaan Patungan" ("Joint Venture Agreement") dengan Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), sebuah lembaga riset ilmiah di Republik Ghana, untuk mendirikan GSL. GSL bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran bibit kelapa sawit. Proses pendirian GSL diselesaikan pada akhir bulan Maret 2009.

Pada bulan Maret 2010, Perusahaan telah menyetor sebesar US\$600.000 (setara dengan Rp5.601) sebagai penyertaan untuk tambahan saham istimewa pada GSL.

1. GENERAL (continued)

Acquisitions of New Subsidiaries (continued)

The total purchase price for the shares amounting to Rp8,046 was fully paid by the Company in December 2008. In addition, the Company also refinanced the outstanding loans of TMP, SAS and TAS amounting to Rp40,000. The transactions were completed on December 22, 2008.

TMP, SAS and TAS are engaged in the business of developing oil palm plantations. These new acquisitions were accounted for using the purchase method. Related to this, the excess of acquisition costs over the fair value of identifiable net assets acquired amounting to Rp4,830 was fully charged to operations in 2008.

Long-term Investment in Associated Company

On May 12, 2008, the Company entered into a "Joint Venture Agreement" with the Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), a scientific research organization in the Republic of Ghana, to establish GSL. GSL is engaged in producing and marketing oil palm seeds. The establishment process of GSL was completed at the end of March 2009.

In March 2010, the Company had paid US\$600,000 (equivalent to Rp5,601) as subscription for additional Preference Shares in GSL.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan aset dan kewajiban pada tanggal neraca serta hasil usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut dari Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana Perusahaan memiliki kemampuan secara langsung atau tidak langsung untuk mengendalikan perusahaan-perusahaan tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi.

Bila pengendalian atas entitas diperoleh dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi sejak tanggal pengendalian diperoleh.

Bila pengendalian berakhir dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi untuk bagian periode dimana pengendalian masih berlangsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and Subsidiaries which are in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities as of balance sheet date and the results of operations for the period then ended of the Company and Subsidiaries in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

All significant intercompany transactions and account balances have been eliminated.

Where control of an entity is obtained during a financial period, its results are included in the consolidated statements of income from the date on which control commences.

Where control ceases during a financial period, its results are included in the consolidated financial statements for the part of the period during which control existed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Aset dan kewajiban Anak Perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode yang bersangkutan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi atau kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan jika pendapatan dan beban diperoleh atau terjadi secara merata sepanjang periode itu.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi telah ditetapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan saham pada perusahaan dimana persentase kepemilikan Grup sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, nilai perolehan penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diperoleh dari perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan.

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The assets and liabilities of foreign Subsidiaries based outside Indonesia are translated into Rupiah using the middle rates as published by Bank Indonesia as of the period end. Revenue and expenses are translated using the rate on the date of the transaction or an average rate when revenue and expenses are earned and incurred evenly throughout the period.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries unless otherwise stated.

Investments in shares of stock in which the Group maintains ownership interest of 20% to 50% are accounted for under the equity method.

Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

d. Trade receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debt during the period in which they are determined to be not collectible.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Persediaan

Sebelum tanggal 1 Januari 2009, persediaan dicatat berdasarkan PSAK No. 14 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1994. Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Harga perolehan bahan penunjang dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

f. Biaya pinjaman

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Grup mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengatur persyaratan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Adopsi PSAK No. 26 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Inventories

Prior to January 1, 2009, inventories were accounted based on PSAK No. 14 which was issued by the Indonesian Institute of Accountants in 1994. Effective January 1, 2009, the Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", which supersedes PSAK No. 14 (1994), "Inventories". The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect in the Company's financial statements.

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

f. Borrowing costs

Starting January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which provides the requirements for directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, and requirements for commencement, suspension and cessation of capitalization.

Adoption of the revised PSAK No. 26 has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Biaya pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

g. Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Grup mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Borrowing costs (continued)

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

g. Financial instrument

Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2006) provides for the requirements in respect of the presentation of financial instruments, and the necessary information that should be disclosed in the financial statements, while the PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian sehubungan dengan adopsi PSAK yang sudah diuraikan di atas, yang diaplikasikan secara prospektif, adalah sebesar Rp7.494 dan oleh karenanya telah didebet ke dalam saldo awal saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Aset keuangan

**Pengakuan awal dan pengukuran setelah
setelah pengakuan awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan dengan nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal neraca, Grup tidak memiliki aset keuangan lainnya selain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan, aset keuangan akan diukur pada nilai wajar, dan, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengharuskan aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba atau rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instrument (continued)

The adjustment in relation to the adoption of the above-mentioned PSAK, which is applied prospectively, amounted to Rp7,494 and accordingly debited to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2010.

Financial assets

**Initial recognition and subsequent
measurement**

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the balance sheet date, the Group has no other financial assets other than those classified as loans and receivables. The Group determines the classification of its financial assets initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active market. PSAK No. 55 (Revised 2006) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest method, and the related gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pengakuan awal dan pengukuran setelah
setelah pengakuan awal (lanjutan)**

a) Piutang usaha dan Piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Penyisihan dibuat untuk jumlah yang tidak tertagih bila ada bukti objektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih hutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapusbukukan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan yang tercantum pada Catatan dibawah ini.

b) Investasi dalam ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan Instrumen Pinjaman

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, yang dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa terjadi apabila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau
- ii. Grup mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh resiko dan manfaat atas aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan dan Grup tidak mentransfer maupun memiliki secara substansial seluruh resiko dan manfaat atas aset keuangan dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Initial recognition and subsequent
measurement (continued)**

a) Trade and Other receivables

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2006).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are stated below in this Note.

b) Investments in unquoted equity and debt instruments

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, a new asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penghentian pengakuan (lanjutan)

diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap kewajiban baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal neraca, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan nilai (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang telah dikurangi berdasarkan tingkat suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup. Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment (continued)

- a) *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan nilai (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

- b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment (continued)

- a) *Financial assets carried at amortized cost (continue)*

result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the statement of profit or loss.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

- b) *Financial assets carried at cost*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Tanaman perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Beban pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, antara 20 sampai dengan 25 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Borrowing costs arising from the financing and other charges to finance the development of immature plantations are capitalized. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Mebel dan peralatan kantor	7 - 10

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial untuk memastikan bahwa jumlah, metode dan periode penyusutan konsisten dengan estimasi awal dan pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of income as incurred.

Depreciation of fixed assets begins when these are ready for use and is computed using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 25	Buildings
Mesin dan peralatan	10 - 20	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	5	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	7 - 10	Furniture, fixtures and office equipment

Land is stated at cost and not amortized.

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the statement of income at the year when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end to ensure that the amount, method and periods of depreciation are consistent with previous estimates, and the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode pembangunan, dikurangi dengan pendapatan investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk *qualifying asset* tersebut.

Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap seluruh saldo pinjaman terkait dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset* tertentu.

j. Piutang plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan penyisihan piutang tak tertagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such a date.

Interest and other borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset.

The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to finance certain qualifying assets.

j. Plasma receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporary self-funding by the Company awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agriculture supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers. This account is presented net of funding received from the banks, agreed amounts collected from the plasma farmers and an allowance for doubtful accounts.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Piutang plasma (lanjutan)

Penyisihan piutang tak tertagih dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan atas pembiayaan bank dan jumlah yang disetujui petani plasma serta juga penelaahan atas kolektibilitas uang muka kepada petani plasma yang timbul dari talangan atas pinjaman bank. Piutang dan penyisihan piutang tak tertagih tersebut dihapuskan pada saat perkebunan plasma diserahkan kepada petani plasma atau pada saat penelaahan bahwa piutang tidak dapat tertagih.

Selisih antara pembiayaan bank dengan jumlah biaya pengembangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

k. Biaya tanggungan hak atas tanah

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan pemindahan hak kepemilikan atau perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya survei area dan pengukuran tanah, biaya notaris, pajak dan biaya terkait lainnya ditangguhkan dan disajikan sebagai akun "Biaya Tanggungan Hak atas Tanah" pada neraca konsolidasi. Biaya tanggungan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan, dan dibebankan secara langsung pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi. Selain itu, PSAK No. 47 juga menetapkan bahwa tanah tidak diamortisasi, kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Plasma receivables (continued)

An allowance for doubtful accounts is made based on the excess of accumulated development costs over bank funding and amounts agreed by the plasma farmers and also an assessment on the collectability of advances to plasma farmers arising from top-ups under the bank loans. The receivables and allowance for doubtful accounts are written off when the related plasma plantations are handed over to the plasma farmers or when an assessment is made that a receivable cannot be collected.

The difference between bank funding and the accumulated development costs is charged to the current period's consolidated statement of income.

k. Deferred landrights acquisition costs

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs and expenses incurred associated with the legal transfer or renewal of landright title, such as, among others, legal fees, land survey and re-measurement fees, notarial fees, taxes and other related expenses, are deferred and presented as "Deferred Landrights Acquisition Costs" account in the consolidated balance sheets. The said deferred landrights acquisition costs are amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights, and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of income. In addition, PSAK No. 47 also provides that land is not subject to amortization, except under certain defined conditions.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Modal saham yang diperoleh kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Selisih lebih antara jumlah yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dengan harga perolehan atau sebaliknya dicatat sebagai penambah atau pengurang dari tambahan modal disetor. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dengan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan laba ditahan.

m. Penurunan nilai aset

Setiap tanggal neraca, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian penurunan nilai pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi diantara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

n. Biaya tangguhan atas hutang bank

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan pinjaman bank seperti biaya provisi dan biaya *arranger* ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

The excess of proceeds from re-sale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When treasury stock is retired, the excess of acquisition cost over par value shall be allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

m. Impairment of asset value

At the balance sheet date, the Group reviews whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

n. Deferred charges for bank loans

Costs associated with bank loans such as facility fees and arranger fees are deferred and amortized using the straight-line method over the period of bank loan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk sebelum dikurangi retur, bea keluar dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*FOB Shipping Point*).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

p. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan sepenuhnya, dengan menggunakan metode kewajiban. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Revenue and expenses recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products, before net of returns, export tax and value-added tax.

Revenue from local sales is recognized when goods are delivered to customers, while revenue from export sales is recognized upon shipment of goods to customers (FOB Shipping Point).

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

p. Taxation

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

q. Employee benefits

Short-term benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Pension benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya

Grup memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Grup dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

r. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasi disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan perusahaan induk.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca (Catatan 27).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Other post-employment obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pays benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted at present value.

Other long-term benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations using the projected unit credit method and discounted to present value.

r. Net earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

s. Foreign currency translation

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the parent company.

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date (Note 27).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, kecuali yang memenuhi kriteria kapitalisasi, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

t. Saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, bersih setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi Grup pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

**v. Transaksi dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa**

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Transaksi ini dilakukan dengan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Foreign currency translation (continued)

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities other than those meeting the capitalization criteria are recognized in the consolidated statement of income.

t. Shares

Shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown as part of equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Transactions with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions are made with terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between wholly unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pelaporan segmen

Pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa dan kelompok tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Informasi mengenai segmen usaha konsisten dengan informasi kegiatan usaha yang dilaporkan secara rutin kepada pengambil keputusan operasional.

x. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010	2009
Kas	336	502
Kas di bank		
Rekening Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	99.592	2.845
PT Bank Central Asia Tbk	10.728	17.906
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.657	21.660
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	514	17.268
PT BPD Sumatera Selatan	308	2.234
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	60	5.187
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	751	1.137
Rekening Dolar AS		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	140.786	5.271
PT Bank Central Asia Tbk	16.027	26.276
Citibank N.A., Jakarta	14.436	59.536
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.303	30.214
DBS Bank Ltd.	395	221
CIMB Bank Berhad	67	-
PT Bank DBS Indonesia	44	1.017
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	584
Rekening Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd.	1.316	781
Jumlah kas di bank	292.984	192.137

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment reporting

Segment information is presented based upon identifiable business segments. A business segment is a distinguishable component that engages in providing products and services subject to risks and returns which are different from those of other business segments. Business segment information is consistent with operating information routinely reported to the chief operating decision maker.

x. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah accounts
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BPD Sumatera Selatan
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Others (each below Rp1,000)
US Dollar accounts
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
DBS Bank Ltd.
CIMB Bank Berhad
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Singapore Dollar account
DBS Bank Ltd.
Total cash in banks

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010	2009
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mega	25.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.200	30.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006	3.977
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	17.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	11.000
PT Bank Syariah Mandiri	-	2.000
Dolar AS		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	660.837	181.149
PT Bank DBS Indonesia	-	254.886
Citibank N.A., Jakarta	-	110.831
PT Bank Central Asia Tbk	-	23.150
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	82.761
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	57.875
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	34.725
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.808
Jumlah deposito berjangka	693.043	815.862
Jumlah kas dan setara kas	986.363	1.008.501

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2010	2009
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Mega	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.200	30.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.977	3.977
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	17.500	17.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.000	11.000
PT Bank Syariah Mandiri	2.000	2.000
US Dollar		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	181.149	181.149
PT Bank DBS Indonesia	254.886	254.886
Citibank N.A., Jakarta	110.831	110.831
PT Bank Central Asia Tbk	23.150	23.150
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	82.761	82.761
PT Bank CIMB Niaga Tbk	57.875	57.875
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	34.725	34.725
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.808	5.808
Total time deposits	815.862	815.862
Total cash and cash equivalents	1.008.501	1.008.501

Suku bunga deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the above time deposits are as follows:

	2010	2009
Rupiah	4,00% - 7,00%	6,25% - 13,13%
Dolar AS	0,16% - 4,00%	0,01% - 5,80%

	2010	2009
Rupiah	4,00% - 7,00%	6,25% - 13,13%
Dolar AS	0,16% - 4,00%	0,01% - 5,80%

Kas Grup telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp11.200 (2009: Rp4.125).

The Group's cash on hand has been insured for a total amount of Rp11,200 (2009: Rp4,125).

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	2010	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Dolar AS	4.375	-
Sub-jumlah	4.375	-
Pihak ketiga		
Dolar AS	20.936	28.765
Rupiah	860	838
Sub-jumlah	21.796	29.603
Penyisihan piutang tak tertagih	(858)	(302)
Sub-jumlah	20.938	29.301
Jumlah	25.313	29.301

4. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	2010	2009
Related parties		
US Dollar	4.375	-
Sub-total	4.375	-
Third parties		
US Dollar	20.936	28.765
Rupiah	860	838
Sub-total	21.796	29.603
Allowance for doubtful accounts	(858)	(302)
Sub-total	20.938	29.301
Total	25.313	29.301

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Lancar	23.126	29.122	Current
Jatuh tempo 30 - 90 hari	2.187	179	Overdue 30 - 90 days
Jatuh tempo > 90 hari	858	302	Overdue > 90 days
Jumlah	26.171	29.603	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of analysis trade receivables is as follows:

Based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for doubtful account is sufficient to cover possible losses from uncollectible receivables.

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2010	2009	
Barang dalam proses dan barang jadi			Work in process and finished goods
Minyak dan inti kelapa sawit	89.228	36.319	Palm oil and palm kernel
Karet	37.591	41.550	Rubber
Bibit	5.192	3.824	Seeds
Teh	3.502	5.162	Tea
Kakao	2.961	3.508	Cocoa
Lain-lain	55	12	Others
Sub-jumlah	138.529	90.375	Sub-total
Bahan baku pembantu dan suku cadang			Supporting materials and spare parts
Pupuk	63.767	67.692	Fertilizer
Bahan kimia	12.276	11.929	Chemicals
Suku cadang	8.170	7.593	Spare parts
Bahan bakar	4.397	3.972	Fuel
Bahan lainnya	36.586	38.017	Other materials
Sub-jumlah	125.196	129.203	Sub-total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan persediaan usang	(571)	(680)	Allowance for obsolete inventories
Sub-jumlah	124.625	128.523	Sub-total
Jumlah	263.154	218.898	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2010, persediaan bahan pembantu dan suku cadang Grup telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar US\$31.468.134 (2009: US\$75.092.032).

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

6. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	2010	2009
Uang muka jangka pendek		
Pembelian minyak HSD	3.127	2.885
Perolehan mesin/peralatan dan alat berat	4.486	10.744
Lain-lain	5.783	7.404
Jumlah	13.396	21.033
Uang muka jangka panjang		
Pembelian tanah - bersih	66.183	91.240
Jumlah	66.183	91.240

5. INVENTORIES (continued)

Management believes that the provision for obsolete inventories is sufficient to cover possible losses.

As of March 31, 2010, the Group's supporting material and spare part inventories were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism with a total insurance coverage of US\$31,468,134 (2009: US\$75,092,032).

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

6. ADVANCES

Advances consist of:

Short-term advances
Purchases of HSD oil
Acquisition of machinery/equipment and heavy vehicle
Others
Total
Long-term advances
Land acquisitions - net
Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan-lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), anak perusahaan yang telah dijual pada bulan Oktober 2006 untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan-lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka atas lahan-lahan yang diserahkan akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan Hak Guna Usaha ("HGU") dari lahan-lahan tersebut selesai.

Pada bulan Desember 2009, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 (Catatan 9). Saldo uang muka pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar Rp66.183 (2009: Rp91.240) setelah dikurangi penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan sebesar Rp44.000 yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi uang muka pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terpulihkannya uang muka tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, proses serah terima atas lahan-lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

7. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang dibiayai sendiri oleh Perusahaan secara sementara sambil menunggu pendanaan dari bank atau yang akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Piutang plasma juga mencakup uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman ke bank.

6. ADVANCES (continued)

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation lands as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), a former subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the land is handed over or by other process. The advances of the land which has been handed over will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the landrights ("HGU") is completed.

In December 2009, a portion of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 (Note 9). The Company recorded outstanding advances as of March 31, 2010 amounting to Rp66,183 (2009: Rp91,240) net of provision for unrecoverable advances amounting to Rp44,000, which was presented as part of non-current assets. Based on a review of the condition of the advances at the end of period, the management believes that the provision is sufficient to cover possible losses from unrecoverable advances.

Up to the completion date of the preparation of these consolidated financial statements, the legal process of handing over the land is still ongoing and has not been fully completed.

7. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self funded by the Company awaiting bank funding or reimbursement by plasma farmers. Plasma receivables also include advances to plasma farmers on topping up the loan installments to the banks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Perkebunan plasma dengan pembiayaan bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman.

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah serah terima dan panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara penyisihan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank tersebut, yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma (Catatan 29).

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan dari bank seluas 31.778 hektar (2009: 31.780 hektar), dimana seluruhnya telah diserahkan kepada petani plasma.

Dari lahan plasma dengan pembiayaan oleh bank seluas 31.778 hektar (2009: 31.780 hektar), pinjaman bank untuk lahan plasma seluas 22.536 hektar (2009: 22.538 hektar) telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan-lahan tersebut kepada para petani.

Perkebunan plasma dengan pembiayaan Grup

Pada tanggal 31 Maret 2010, Grup telah mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan sendiri seluas 4.431 hektar (2009: 4.429 hektar), dimana seluas 3.958 hektar (2009: 3.956 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 473 hektar (2009: 473 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

7. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma plantations funded by banks

The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") with the respective banks whereby the Company acts as the guarantor of the loan repayments.

As the guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold 30% of fresh fruit bunch sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after handing over and harvesting. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as the guarantor of the loan repayments, is recorded as receivables until such time as it is collected from the plasma farmers (Note 29).

Up to March 31, 2010, the Company had developed plasma plantations with bank funding totalling 31,778 hectares (2009: 31,780 hectares) in which all had been handed over to plasma farmers.

Of the 31,778 hectares (2009: 31,780 hectares) of plasma funded by the bank, the bank loans have been fully repaid in respect of 22,536 hectares (2009: 22,538 hectares). The Company is in the process of arranging the handover of the land certificates to those plasma farmers.

Plasma plantations funded by the Group

As of March 31, 2010, the Group has self funded the development of plasma plantations totalling 4,431 hectares (2009: 4,429 hectares) of which 3,958 hectares (2009: 3,956 hectares) have been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totalling 473 hectares (2009: 473 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
Harga Perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.254.505	100.324	-	1.354.829	Oil palm
Karet	270.262	39.499	-	309.761	Rubber
Kakao	24.748	12.809	-	37.557	Cocoa
Teh	5.231	1.933	-	7.164	Tea
Kelapa	9	1.549	-	1.558	Coconut
Jumlah harga perolehan	1.554.755	156.114	-	1.710.869	Total cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Kelapa sawit	(337.276)	(16.054)	-	(353.330)	Oil palm
Karet	(80.989)	(2.887)	-	(83.876)	Rubber
Kakao	(8.700)	(520)	-	(9.220)	Cocoa
Teh	(1.367)	(39)	-	(1.406)	Tea
Kelapa	(2)	(9)	-	(11)	Coconut
Jumlah akumulasi amortisasi	(428.334)	(19.509)	-	(447.843)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.126.421			1.263.026	Net book value

	1 Jan. 2009/ Jan. 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Mar. 2009/ Mar. 31, 2009	
Harga Perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.065.222	75.939	(200)	1.140.961	Oil palm
Karet	238.568	34.103	-	272.671	Rubber
Kakao	25.890	-	-	25.890	Cocoa
Teh	5.232	-	-	5.232	Tea
Kelapa	9	-	-	9	Coconut
Jumlah harga perolehan	1.334.921	110.042	(200)	1.444.763	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kelapa sawit	(283.217)	(13.865)	-	(297.082)	Oil palm
Karet	(72.159)	(2.481)	-	(74.640)	Rubber
Kakao	(8.259)	(374)	-	(8.633)	Cocoa
Teh	(1.273)	(24)	-	(1.297)	Tea
Kelapa	(2)	-	-	(2)	Coconut
	(364.910)	(16.744)	-	(381.654)	
Nilai buku	970.011			1.063.109	Net book value

Luas area tanaman menghasilkan yang dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Areas of mature plantations which have been developed by the Company as of March 31, 2010 and 2009 is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

	2010 (Hektar/Hectares)	2009 (Hektar/Hectares)	
Sumatera Utara	37.547	35.278	North Sumatera
Sumatera Selatan	32.223	28.927	South Sumatera
Kalimantan Timur	4.552	4.544	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	4.093	4.080	South Sulawesi
Jawa	2.407	2.157	Java
Sulawesi Utara	729	624	North Sulawesi
Jumlah	81.551	75.610	Total

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp19.509 (2009: Rp16.744) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 22).

Seluruh tanaman menghasilkan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya.

8. PLANTATIONS (continued)

a. Mature plantations (continued)

Amortization expenses for the period ended March 31, 2010 amounting to Rp19,509 (2009: Rp16,744) were all charged to cost of goods sold (Note 22).

Mature plantations are not insured against risks of fire, plagues and other risks.

b. Tanaman belum menghasilkan

	2010	2009	
Saldo awal	829.320	825.809	Beginning balance
Penambahan biaya	32.359	55.630	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(156.114)	(110.042)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir	705.565	771.397	Ending balance

Luas area tanaman belum menghasilkan yang dikembangkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The total area of immature plantations which has been developed by the Company is as follows:

	2010 (Hektar/Hectares)	2009 (Hektar/Hectares)	
Sumatera Selatan	11.983	14.175	South Sumatera
Sumatera Utara	2.870	5.228	North Sumatera
Kalimantan Timur	2.567	946	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	685	725	South Sulawesi
Jawa	455	618	Java
Sulawesi Utara	-	105	North Sulawesi
Jumlah	18.560	21.797	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman belum menghasilkan (lanjutan)

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanaman perkebunan oleh Perusahaan sebesar Rp765 (2009: Rp5.865).

Seluruh tanaman belum menghasilkan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya.

8. PLANTATIONS (continued)

b. Immature plantations (continued)

During the period ended March 31, 2010, borrowing costs capitalized by Company to the plantation amounted to Rp765 (2009: Rp5,865).

Immature plantations are not insured against risks of fire, plagues and other risks.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	431.031	258	-	-	431.289	Land
Bangunan	505.795	247	-	39.438	545.480	Buildings
Mesin dan peralatan	559.810	3.899	(114)	131.664	695.259	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	198.622	2.626	-	-	201.248	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan perlengkapan kantor	93.062	2.088	-	479	95.629	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	268.512	47.683	-	(171.581)	144.614	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	2.056.832	56.801	(114)	-	2.113.519	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(129.482)	(5.674)	-	-	(135.156)	Buildings
Mesin dan peralatan	(172.551)	(11.239)	8	-	(183.782)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(103.227)	(6.820)	6	-	(110.041)	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan perlengkapan kantor	(48.075)	(2.823)	-	-	(50.898)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	(453.335)	(26.556)	14	-	(479.877)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.603.497				1.633.642	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	1 Jan.2009/ Jan.1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Mar. 2009/ Mar. 31, 2009	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	399.593	862	-	-	400.455	Land
Bangunan	449.502	835	(269)	7.242	457.310	Buildings
Mesin dan peralatan	500.456	6.294	(1.887)	9.729	514.592	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	133.569	15.554	(1.371)	-	147.752	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan perlengkapan kantor	86.350	1.971	(3.550)	84	84.855	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	182.369	70.987	-	(17.055)	236.301	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	1.751.839	96.503	(7.077)	-	1.841.265	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(109.576)	(4.827)	172	-	(114.231)	Buildings
Mesin dan peralatan	(137.022)	(8.632)	1.592	-	(144.062)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(87.518)	(3.972)	1.361	-	(90.129)	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan perlengkapan kantor	(40.089)	(2.587)	2.471	-	(40.205)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	(374.205)	(20.018)	5.596	-	(388.627)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.377.634				1.452.638	Net book value

Penambahan tanah pada tahun 2009 meliputi penyelesaian sebagian uang muka pembelian tanah (Catatan 6).

Addition to land in 2009 includes a settlement on a portion of advances for land acquisition (Note 6).

Pada tanggal 31 Maret 2010, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$176.370.070 dan Rp64.010 (2009: US\$159.692.094 dan Rp101.723), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2010, the Group's fixed assets were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and other business interruption with total coverage of approximately US\$176,370,070 and Rp64,010 (2009: US\$159,692,094 and Rp101,723), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

Perhitungan rugi dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on the disposal of fixed assets is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	2010	2009	
Harga Perolehan			Cost
Bangunan	-	269	Building
Mesin dan peralatan	114	1.887	Plant and machinery
Kendaraan dan alat-alat berat	-	1.371	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	-	3.550	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah harga perolehan	114	7.077	Total cost
Akumulasi Penyusutan			Accumulated Depreciation
Bangunan	-	172	Building
Mesin dan peralatan	8	1.592	Plant and machinery
Kendaraan dan alat-alat berat	-	1.361	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	-	2.471	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	8	5.596	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	106	1.481	Carrying value of fixed assets sold
Penerimaan dari aset tetap yang dijual	106	235	Proceeds from fixed assets sold
Rugi pelepasan aset tetap - bersih	-	(1.246)	Loss on disposal of fixed assets - net

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp26.556 (2009: Rp20.018) masing-masing dibebankan ke beban pokok penjualan sebesar Rp24.252 (2009: Rp17.706), ke beban penjualan sebesar Rp620 (2009: Rp626), ke beban umum dan administrasi sebesar Rp1.684 (2009: Rp1.686) (Catatan 22 dan 23).

Depreciation expenses for the period ended March 31, 2010 amounting to Rp26,556 (2009: Rp20,018) were respectively charged to cost of goods sold amounting to Rp24,252 (2009: Rp17,706), to selling expenses amounting to Rp620 (2009: Rp626), to general and administrative expenses amounting to Rp1,684 (2009: Rp1,686) (Notes 22 and 23).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress

Construction in progress mostly represented the construction of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows:

2010			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion
Bangunan	3,79% - 97,02%	63.014	April sampai Oktober 2010/ April to October 2010
Mesin dan peralatan	10,00% - 100,00%	81.600	Maret 2010 sampai Januari 2011/ March 2010 to January 2011
Jumlah		144.614	

Buildings
Machinery and equipment
Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

		2009		
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion	
Bangunan	45,52%-85,23%	102.884	Juni sampai November 2009/ June to November 2009	Buildings
Mesin dan peralatan	20,00%-90,00%	133.417	Juni sampai Juli 2009/ June to July 2009	Machinery and equipment
Jumlah		236.301		Total

9. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress (continued)

10. BIAYA TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Rincian biaya tangguhan hak atas tanah adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Hak Guna Usaha ("HGU")			Landrights ("HGU")
Saldo awal	102.096	101.432	Beginning balance
Penambahan	161	50	Additions
Saldo akhir	102.257	101.482	Ending balance
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Saldo awal	36.476	32.786	Beginning balance
Penambahan (Catatan 22)	926	922	Additions (Note 22)
Saldo akhir	37.402	33.708	Ending balance
Nilai buku HGU	64.855	67.774	Net book value of HGU
Izin Lokasi			Location Permits
Saldo awal	40.586	38.781	Beginning balance
Penambahan	-	100	Additions
Saldo akhir	40.586	38.881	Ending balance
Jumlah	105.441	106.655	Total

10. DEFERRED LANDRIGHTS ACQUISITION COSTS

The details of deferred landrights acquisition costs are as follows:

Perusahaan memperoleh HGU untuk seluruh lahan di Sumatera Utara hingga tahun 2023-2053, di Jawa dan Sulawesi hingga tahun 2023-2027, dan di Kalimantan Timur hingga tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU untuk lahan seluas 31.673 hektar di Sumatera Selatan hingga tahun 2030-2043.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

The Company obtained legal rights in the form of HGU for all areas in North Sumatera until 2023-2053, in Java and Sulawesi until 2023-2027, and in East Kalimantan until 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU for the area of 31,673 hectares in South Sumatera until 2030-2043.

Management believes that the HGU can be renewed or extended.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian hutang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Club Deal Tranche C - US\$3.500.000 (catatan 15)	-	40.513
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	6.000
Jumlah	-	46.513

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)

MAKP memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dari PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("BEI") dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp12.000. Berdasarkan Perubahan Perjanjian No. 105/ADDPK/10/2007 tanggal 4 Oktober 2007, batas maksimum pinjaman diubah menjadi Rp6.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan aset tetap.

Berdasarkan perjanjian tersebut, MAKP tidak diperbolehkan untuk memperoleh pinjaman baru, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan MAKP dan mempergunakan fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 31 Agustus 2009.

Suku bunga fasilitas pinjaman jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	-	15,00%
Dolar AS	-	6,60% - 7,50%

11. SHORT-TERM BANK LOANS

The details of short-term bank loans are as follows:

	2010	2009
Club Deal Tranche C - US\$3,500,000 (Note 15)	-	40.513
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	6.000
Total	-	46.513

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)

MAKP obtained Working Capital Credit for Export facility from PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("BEI") with maximum credit limit of Rp12,000. Based on Amendment No. 105/ADDPK/10/2007, dated October 4, 2007, the maximum limit was reduced to Rp6,000.

This loan was secured by trade receivables, inventories, land and fixed assets.

Under the agreement, MAKP is not permitted to obtain a new loan, engage as a guarantor or pledge MAKP's assets and use the credit facility to finance working capital.

This loan was fully repaid on August 31, 2009.

The interest rates on the above short-term loan facilities are as follows:

Rupiah
US Dollar

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. HUTANG USAHA

Hutang usaha berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan perkebunan.

12. TRADE PAYABLES

The trade payables arose from the purchases of materials and services related to the plantations.

	2010	2009	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
Rupiah	160	336	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	52.153	98.495	Rupiah
Dolar AS	6.919	5.950	US Dollar
Mata uang asing lainnya	1.109	-	Other foreign currencies
Sub-jumlah	60.181	104.445	Sub-total
Jumlah	60.341	104.781	Total

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

13. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2010	2009	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	8	-	Article 22
Pasal 29 - periode berjalan	-	45.275	Article 29 - current period
Pajak pertambahan nilai	-	2.978	Value-added tax
Pajak lainnya	207	206	Other taxes
Sub-jumlah	215	48.459	Sub-total
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	6	13	Article 22
Pasal 25	152	1.035	Article 25
Pajak pertambahan nilai	814	39	Value-added tax
Sub-jumlah	972	1.087	Sub-total
Jumlah	1.187	49.546	Total

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	2010	2009	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.140	4.012	Article 21
Pasal 23	881	706	Article 23
Pasal 25	21.443	29.934	Article 25
Pasal 26	24	144	Article 26
Pasal 29 – tahun lalu	41.943	121.656	Article 29 – last year
Pasal 29 - periode berjalan	1.401	-	Article 29 - current period
Pajak pertambahan nilai	5.130	-	Value-added tax
Pajak bumi dan bangunan	7.539	6.306	Tax on land and building
Pajak lainnya	15	20	Other taxes
Sub-jumlah	80.516	162.778	Sub-total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

b. Hutang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	2010	2009	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3	7	Article 21
Pasal 22	25	11	Article 22
Pasal 23	12	7	Article 23
Pajak bumi dan bangunan	14	12	Tax on land and building
Sub-jumlah	54	37	Sub-total
Jumlah	80.570	162.815	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2010	2009	
Kini	65.853	44.903	Current
Tangguhan	(8.462)	(9.404)	Deferred
Jumlah	57.391	35.499	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the income before income tax expense and the net income tax expense shown in the consolidated statements of income is as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	225.270	138.640	Income before income tax expense per consolidated statements of income
Pajak dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	56.318	38.819	Tax calculated at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(1.605)	(1.820)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.230	2.554	Non deductible expenses
Denda pajak	-	186	Tax penalties
Lain-lain - bersih	448	(4.240)	Others - net
Sub-jumlah	1.073	(3.320)	Sub-total
Beban pajak penghasilan	57.391	35.499	Income tax expense

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan periode berjalan

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi konsolidasi	225.270	138.640
Dikurang laba Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	1.459	2.161
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	223.811	136.479
Perbedaan Temporer		
Bonus dan tunjangan	25.644	33.516
Biaya imbalan kerja	20.081	6.505
Penurunan nilai piutang plasma	2.302	-
Pemulihan atas piutang tak tertagih	601	(120)
Laba/(rugi) penjualan aset tetap	106	(1.203)
Penyusutan	(13.367)	(4.314)
Amortisasi biaya tangguhan	(1.479)	(722)
Pemulihan atas persediaan usang	(37)	(75)
Sub-jumlah	33.851	33.587
Perbedaan Tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8.307	9.084
Penghasilan bunga kena pajak final	(6.382)	(6.437)
Lain-lain - bersih	3.826	(12.345)
Sub-jumlah	5.751	(9.698)
Penghasilan kena pajak	263.413	160.368
Pajak penghasilan periode berjalan	65.853	44.903
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	64.452	90.178
Hutang/(Piutang) pajak penghasilan	1.401	(45.275)

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Current income tax

The current income tax is calculated as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of income	
Less income of Subsidiaries before income tax expense	
Income before income tax expense attributable to the Company	
Temporary Differences	
Bonuses and benefits	
Employee benefits expense	
Impairment value of plasma receivable	
Recovery of doubtful accounts	
Gain/(loss) on sale of fixed assets	
Depreciation	
Amortization of deferred charges	
Recovery of obsolete inventories	
Sub-total	
Permanent Differences	
Non-deductible expenses	
Interest income subject to final tax	
Others - net	
Sub-total	
Taxable income	
Current income tax expense	
Less: Prepaid taxes	
Income tax payable/(receivable)	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	1 Januari/ January 2010	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ Charged to Consolidated Statements of Income	31 Maret/ March 2010	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Kewajiban imbalan kerja	63.861	5.020	68.881	Employee benefits liabilities
Bonus dan tunjangan	36.332	6.411	42.743	Bonuses and benefits
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	11.000	-	11.000	Allowance for unrecoverable amount of advances for land acquisition
Penyisihan piutang tak tertagih	4.564	150	4.714	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan persediaan usang	155	(9)	146	Allowance for obsolete inventories
Revaluasi piutang plasma terhadap nilai wajar	2.497	575	3.072	Revaluation of plasma receivable to fair value
Jumlah aset pajak tangguhan	118.409	12.147	130.556	Total deferred tax assets
Kewajiban Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Penyusutan aset tetap	176.081	3.315	179.396	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya tangguhan	6.459	370	6.829	Amortization of deferred charges
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	182.540	3.685	186.225	Total deferred tax liabilities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(64.131)	8.462	(55.669)	Deferred tax liabilities - net

	1 Januari/ January 2009	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ Charged to Consolidated Statements of Income	31 Maret/ March 2009	
Aktiva Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Kewajiban imbalan kerja	53.653	1.821	55.474	Employee benefits liabilities
Bonus dan tunjangan	39.962	9.385	49.347	Bonuses and benefits
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka untuk tanah	11.000	-	11.000	Allowance for unrecoverable amount of advance payment for land
Penyisihan piutang tak tertagih	6.627	(34)	6.593	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan persediaan usang	226	(21)	205	Allowance for obsolete stocks
Jumlah aktiva pajak tangguhan	111.468	11.151	122.619	Total deferred tax assets
Kewajiban Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Penyusutan aset tetap	157.088	1.545	158.633	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya tangguhan	9.427	202	9.629	Amortization of deferred charges
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	166.515	1.747	168.262	Total deferred tax liabilities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(55.047)	9.404	(45.643)	Deferred tax liabilities - net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008.

Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat dengan tarif maksimum 30% menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

f. Lain-lain

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 (PP No. 81/2007) tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax (continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008.

The revised law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate with maximum tax rate of 30% to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

f. Others

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 (Gov. Reg. No. 81/2007) on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP No. 81/2007 ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari:

	2010	2009	
Bonus dan tunjangan	184.331	193.466	Bonuses and benefits
Pembelian buah	35.289	31.331	Crop purchase
Kontrol pembayaran plasma	19.521	26.848	Plasma payment control
Transportasi	4.469	5.259	Transportation
Jasa tenaga ahli	1.752	1.468	Professional fees
Bunga	3.024	2.634	Interest
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	225	4.482	Others (each below Rp1,000)
Jumlah	248.611	265.488	Total

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan hutang petani plasma.

13. TAXATION (continued)

f. Others (continued)

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one tax year.

This Gov. Reg. No. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of March 31, 2010 and 2009, the Company has not fulfilled the prescribed criteria in this government regulation.

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Plasma payment control represents the fund balance as a result of a 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be repaid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Posisi hutang bank jangka panjang Grup adalah sebagai berikut:

a. Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

	2010	2009
SMBC & DBS - US\$16.363.636	149.155	-
CIMB - US\$7.500.000	68.362	-
Club Deal - US\$26.000.000	-	300.950
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	1.294
Jumlah	217.517	302.244
Dikurangi:		
Biaya tangguhan atas hutang bank	(3.091)	(3.607)
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - bersih	214.426	298.637

b. Bagian jangka panjang

	2010	2009
SMBC & DBS - US\$24.545.455	223.732	-
CIMB - US\$1.000.000	9.115	-
Club Deal - US\$43.328.676	-	501.529
Jumlah	232.847	501.529
Dikurangi:		
Biaya tangguhan atas hutang bank	(3.045)	(5.710)
Bagian jangka panjang - bersih	229.802	495.819

15. LONG-TERM BANK LOANS

The balance of the Group's long-term bank loans is as follows:

a. Current maturities

	2010	2009
SMBC & DBS - US\$16,363,636	-	-
CIMB - US\$7,500,000	-	-
Club Deal - US\$26,000,000	-	300.950
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	-	1.294
Total	302.244	302.244
Dikurangi:		
Deferred charges for bank loans	(3.607)	(3.607)
Current maturities - net	298.637	298.637

b. Long-term portion

	2010	2009
SMBC & DBS - US\$24,545,455	-	-
CIMB - US\$1,000,000	-	-
Club Deal - US\$43,328,676	-	501.529
Total	501.529	501.529
Dikurangi:		
Deferred charges for bank loans	(5.710)	(5.710)
Long-term portion - net	495.819	495.819

Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS Bank Ltd. dan CIMB Bank Berhad

Pada tanggal 4 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar US\$45.000.000 dan pada tanggal 5 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Bank Berhad ("CIMB"), cabang Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$30.000.000. Pinjaman ini dijamin secara kolektif oleh PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP") dan Indo Agri sesuai dengan porsi kepemilikannya di dalam modal Perusahaan dan digunakan untuk pembiayaan kembali terhadap pinjaman Club Deal.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS Bank Ltd. and CIMB Bank Berhad

On August 4, 2009, the Company obtained a loan facility from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch and DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") with combined maximum credit limit of US\$45,000,000 and on August 5, 2009, the Company obtained a loan facility from CIMB Bank Berhad ("CIMB"), Singapore branch with maximum credit limit of US\$30,000,000. These loans are secured by collective corporate guarantees from PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP") and Indo Agri in proportion to their equity ownership in the Company. Proceeds from these loan facilities were used to refinance the Club Deal bank loans.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. dan CIMB Bank Berhad (lanjutan)**

Penarikan fasilitas kredit ini telah dilakukan seluruhnya pada tanggal 11 Agustus 2009.

Fasilitas kredit ini berjangka waktu tiga tahun dan harus dilunasi melalui angsuran setiap tiga bulan yang berakhir pada bulan Agustus 2012. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan atau periode yang lebih pendek sebagaimana disepakati oleh pihak bank mulai bulan November 2009.

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan telah melakukan pelunasan awal atas sebagian pokok pinjaman SMBC & DBS dan CIMB masing-masing sebesar US\$30.000.000 dan US\$20.000.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman dari SMBC & DBS sebesar US\$30.000.000.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain, untuk mengagunkan harta kekayaannya kepada pihak lain (kecuali untuk harta kekayaan yang telah diagunkan pada tanggal perjanjian); memisahkan atau menggabungkan usaha dengan pihak lain kecuali Perusahaan menjadi Perusahaan hasil merger; dan mengubah sifat umum usaha Perusahaan saat ini. Perusahaan juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada CIMB mengenai rencana Perusahaan untuk melakukan pelunasan atas seluruh saldo pokok pinjaman tersebut pada tanggal 5 Mei 2010 sesuai dengan tanggal pembayaran cicilan pinjaman.

Club Deal

Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang dikoordinasikan oleh BCA ("Club Deal") dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$150.000.000. Perjanjian Kredit tersebut terdiri dari tiga *Tranche*, sebagai berikut:

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. and CIMB Bank Berhad (continued)**

These credit facilities had been fully withdrawn on August 11, 2009.

These loan facilities have a term of three years and payable through quarterly installments until August 2012. The interest is paid every three months or such shorter period as agreed by the banks starting November 2009.

On December 22, 2009, the Company made an early repayment of the loans obtained from SMBC & DBS and CIMB amounting to US\$30,000,000 and US\$20,000,000, respectively.

On January 12, 2010, the Company had withdrawn back the credit facilities with SMBC & DBS amounting to US\$30,000,000.

The loan agreements provide several restrictive covenants for the Company, among others, on pledging any of its assets to other parties (except for existing assets pledged as at the date of the agreements); demerger or merger with other entity except if the Company will be the surviving legal entity; and changing the current general nature of the Company's business. The Company is also required to maintain certain financial ratios.

As of March 31, 2010, the Company complied with all the loan covenants.

On March 31, 2010, the Company submitted a notification letter to CIMB in relation to the Company's intention to settle the whole outstanding loan principal on May 5, 2010 in accordance with the payment date of the loan installment.

Club Deal

On August 16, 2006, the Company obtained a loan facility led by BCA ("Club Deal") with maximum credit limit of US\$150,000,000. This Loan Agreement consists of three Tranches, as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Club Deal (lanjutan)

- *Tranche A* sebesar US\$54.043.673 untuk pembiayaan ulang terhadap hutang sindikasi BNI yang diperoleh pada tahun 2004. Penarikan fasilitas kredit ini telah dilakukan seluruhnya pada tanggal 28 Agustus 2006. Pembayaran kembali pinjaman akan dilakukan setiap enam bulan sekali dalam sepuluh kali angsuran sejak bulan Februari 2007 dan berakhir pada bulan Agustus 2011.
- *Tranche B* sebesar US\$80.956.327 merupakan fasilitas pinjaman bersyarat atas rencana belanja modal ("*capital expenditures*") tertentu. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan telah melakukan penarikan sejumlah US\$56.285.003. Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan setiap enam bulan sekali dalam delapan kali angsuran sejak bulan Agustus 2008 dan berakhir pada bulan Agustus 2011.
- *Tranche C* sebesar US\$15.000.000 merupakan fasilitas pinjaman modal kerja. Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$3.500.000.

Hutang bank ini dijamin dengan tanah dan/atau benda tidak bergerak dan semua mesin yang terletak di atasnya serta tanah, bangunan, infrastruktur, mesin dan tanaman perkebunan yang akan dibeli dan dibangun dan didanai oleh fasilitas *Tranche B*.

Perjanjian pinjaman tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan atas beberapa hal, antara lain, untuk mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin dan/atau mengagunkan jumlah tertentu harta kekayaannya kepada pihak lain, termasuk pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (kecuali untuk kepentingan proyek perkebunan plasma); membuka usaha baru yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha saat ini; melakukan pengurangan atau penurunan modal saham; menjual atau melepas aset utama dalam menjalankan usaha; mengubah status hukum, anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham utama; dan memperoleh fasilitas kredit baru dari pihak lain dalam jumlah tertentu. Selain itu, Perusahaan juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Club Deal (continued)

- *Tranche A* amounting to US\$54,043,673, for the purpose of refinancing the BNI syndicated loan facility obtained in 2004. Full withdrawal of this credit facility had been done on August 28, 2006. Repayments of the loan principal are due every six months in ten installments commencing February 2007 until August 2011.
- *Tranche B* amounting to US\$80,956,327 represents a conditional loan facility which has a direct relation to the realization of certain capital expenditures. Up to March 31, 2009, the Company has drawn down the loan amounting to US\$56,285,003. Repayments of the loan principal are due every six months in eight installments commencing August 2008 until August 2011.
- *Tranche C* amounting to US\$15,000,000 represents a working capital loan facility. As of March 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$3,500,000.

The bank loans are secured by land and/or non-moveable assets and all machinery that are placed on it, as well as land, buildings, infrastructures, machineries and plantations that are acquired and built and funded by the *Tranche B* facility.

The credit agreement imposed several restrictive covenants for the Company, such as, among others, to act as a guarantor and/or pledge certain portions of its assets to other parties, including related parties (except for plasma plantations purpose); open new business operations that are not related to the current course of business; reduce its share capital; sell or dispose the main assets used in the operations; change its legal status, articles of association, composition of directors and commissioners, and major shareholders; and obtain certain amounts of credit facilities from other parties. In addition, the Company shall also maintain certain financial ratios.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Club Deal (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2009, Perusahaan telah melakukan pelunasan awal atas seluruh pokok pinjaman sebesar US\$72.828.676.

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("BEI")

Pada tanggal 5 Oktober 2006, MAKP memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor dari BEI sebesar Rp8.000 yang digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sebelumnya yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2009, MAKP telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp6.794. Pembayaran kembali dilakukan dalam 12 kali angsuran setiap tiga bulan sejak bulan Desember 2006 dan berakhir pada bulan September 2009.

Jaminan dan pembatasan dari fasilitas pinjaman ini serupa dengan yang dikenakan terhadap pinjaman jangka pendek MAKP yang juga diperoleh dari BEI (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Agustus 2009, MAKP telah melakukan pelunasan awal atas saldo pokok pinjaman sebesar Rp644.

Suku bunga fasilitas pinjaman jangka panjang diatas adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	-	15,00%
Dolar AS	4,45% - 4,67%	6,60% - 7,50%

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2o, Grup telah mencatat kewajiban atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), dan juga untuk imbalan kerja lainnya yang diberikan kepada karyawan berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Club Deal (continued)

On August 14, 2009, the Company made an early settlement of the entire outstanding loan principal amounting to US\$72,828,676.

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("BEI")

On October 5, 2006, MAKP obtained export investment credit facility from BEI amounting to Rp8,000 which was used to refinance the previous loan obtained from PT Bank Syariah Mandiri.

As of March 31, 2009, MAKP has withdrawn an amount of Rp6,794. Repayments are made in 12 installments which is due every three months commencing from December 2006 until September 2009.

Security and negative covenants applicable to this credit facility are similar with those required by the short-term credit facility obtained from BEI (Note 11).

On August 31, 2009, MAKP made an early settlement of the outstanding loan principal amounting to Rp644.

The interest rates on the above long-term loan facilities are as follows:

	2010	2009
Rupiah	-	15,00%
US Dollar	4,45% - 4,67%	6,60% - 7,50%

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As mentioned in Note 2o, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law"), and also for the other entitlement benefits granted to employees based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo kewajiban imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa masa lalu dan biaya jasa kini) disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai "Kewajiban Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode "Projected Unit of Credit". Perhitungan aktuaria untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2009 dari aktuaria independen, Biro Pusat Aktuaria dan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2008 dari aktuaria independen, PT Watson Wyatt Purbajaga sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 1 Februari 2010 dan 15 Januari 2009. Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaria tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 11% per tahun (2009: 12%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 10% per tahun (2009: 9%).

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku (2009: 45 dan 35 untuk staf).
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 1999 ("TMI'99").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan dibawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun (2009: 10% pada umur 25 tahun, menurun secara linear menjadi 2% pada umur 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 54 tahun).
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'99 (2009: 10% dari TMI'99).

Kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	497.994	300.629	<i>Present value of obligations</i>
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(222.467)	(84.091)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(515)	<i>Unrecognized past service costs</i>
Jumlah	275.527	216.023	Total

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

As of March 31, 2010 and 2009, the balance of the total liabilities for employee benefits (consisting of past service costs and current service costs) are presented in the consolidated balance sheets as "Employee Benefits Liabilities". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the "Projected Unit of Credit" method. The actuarial calculations for the period ended March 31, 2010 and 2009 were determined based on the valuation report as of December 31, 2009 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuaria and based on the valuation report as of December 31, 2008 from the independent actuary firm, PT Watson Wyatt Purbajaga, respectively, as set out in their reports dated February 1, 2010 and January 15, 2009 respectively. The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 11% per annum (2009: 12%).
- Salary growth rate: 10% per annum (2009: 9%).

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable (2009: 45 and 35 for staff).
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 1999 ("TMI'99").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52 (2009: 10% at age 25, decreasing linearly to 2% at age 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 54).
- Disability rate: 10% of TMI'99 (2009: 10% of TMI'99).

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Biaya jasa kini	8.649	5.154
Amortisasi biaya jasa lalu	-	234
Amortisasi rugi aktuarial bersih	3.766	1.414
Biaya bunga imbalan kerja	13.253	8.749
Jumlah	25.668	15.551

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Employee benefits expenses charged to the consolidated statements of income are as follows:

5.154	<i>Current service cost</i>
234	<i>Amortization of past service costs</i>
1.414	<i>Amortization of net actuarial loss</i>
8.749	<i>Interest on employee benefits cost</i>
15.551	Total

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke harga pokok penjualan dan beban usaha.

Employee benefits costs were charged to costs of goods sold and operating expenses.

Rincian mutasi kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of the movements of the employee benefits liabilities are as follows:

	2010	2009
Saldo awal	255.445	209.518
Beban imbalan kerja periode berjalan	25.668	15.551
Imbalan kerja yang dibayar selama periode berjalan	(5.586)	(9.046)
Saldo akhir	275.527	216.023

209.518	<i>Beginning balance</i>
15.551	<i>Employee benefits expenses for current period</i>
(9.046)	<i>Employee benefits paid during the period</i>
216.023	Ending balance

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders is as follows:

Pemegang Saham	2010			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	
SIMP	439.547.502	32,21	219.774	SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP	330.026.500	24,18	165.013	Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood Agri Resources Ltd.	109.521.000	8,03	54.760	Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood Agri Resources Ltd.
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	485.477.791	35,58	242.739	Public (less than 5% interest)
Jumlah	1.364.572.793	100,00	682.286	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang Saham	2009			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	
SIMP	439.547.502	32,79	219.774	SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP	330.026.500	24,62	165.013	Credit Suisse Singapore Trust Account Client SIMP
Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood Agri Resources Ltd.	109.521.000	8,17	54.760	Credit Suisse Singapore Trust Account Client Indofood Agri Resources Ltd.
Masyarakat (Kepemilikan di bawah 5%)	461.513.791	34,42	230.757	Public (less than 5% interest)
Sub-jumlah	1.340.608.793	100,00	670.304	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	23.964.000		11.982	Treasury stock
Jumlah	1.364.572.793		682.286	Total

Sehubungan dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 mengenai Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik dalam kondisi pasar kritis, maka pada tanggal 12 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan rencana pembelian kembali sebagian sahamnya dalam periode tiga bulan dengan jumlah maksimum sampai dengan 20% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh.

Sehubungan dengan itu, Perusahaan membeli kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp45.523. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" (sebagai pengurang modal saham) pada bagian "Ekuitas" dalam neraca konsolidasi. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan bersih sebesar Rp187.766.

Pada tanggal 31 Maret 2010, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.364.572.793 lembar (2009: 1.364.572.793 lembar) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pursuant to the Decision Letter of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-401/BL/2008 dated October 9, 2008 regarding Shares Buyback by issuer or public company in a critical market condition, on October 12, 2008, the Company announced its plan to buyback its shares for a period of three months up to a maximum of 20% of the Company's total issued and paid-up capital.

In relation to the above, the Company bought back 23,964,000 shares at a total cost of Rp45,523. All of the said repurchased shares are accounted and presented as "Treasury Stock" (as a deduction from capital stock) under the "Shareholders' Equity" section of the consolidated balance sheets. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

Until the end of 2009, the Company had resold all treasury stock totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

As of March 31, 2010, all of the Company's 1,364,572,793 shares (2009: 1,364,572,793 shares) have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2010	2009
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549	1.549
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana: Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 38.800.000 saham	180.420	180.420
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)	(15.339)
Sub-jumlah	145.681	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi hutang ke saham - (280.096.500 saham)	281.217	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Hutang Wajib Konversi - Jumlah saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259	601.259
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243	-
Saldo agio saham	1.028.763	886.520
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	888.069

Selisih kurs atas modal disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Agio saham

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran umum perdana pada tanggal 5 Juli 1996.

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran umum perdana yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 1996.

Saham bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

Foreign exchange difference from the subscribed and paid-up capital
Premium on shares issued at Initial Public Offering: Total received from the issue of 38,800,000 shares
Total converted as subscribed and paid-up capital
Share issuance costs
Sub-total
Distribution of bonus shares in 1997
Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - (280,096,500 shares)
Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Difference between total acquisition cost of 23,964,000 treasury stocks and proceeds from the re-sale
Balance of premium on shares issued
Balance of additional paid-in capital

Foreign exchange difference on paid-in capital

Foreign exchange incurred from the difference on the subscribed and paid-up capital in 1968.

Share premium

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued at the Initial Public Offering on July 5, 1996.

Share issuance costs

Share issuance costs incurred from the Initial Public Offering on July 5, 1996.

Bonus shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 shares on June 16, 1997.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Penerbitan saham baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Hutang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham (Catatan 1).

Penerbitan saham baru merupakan konversi hutang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Hutang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004 (Catatan 1).

Penjualan modal saham yang diperoleh kembali

Perusahaan menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali pada tahun 2009 (Catatan 17).

19. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba bersih sebesar Rp278.847 atau Rp208 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba bersih konsolidasi Perusahaan tahun 2008.

20. CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") yang diadakan pada tanggal 5 Mei 2009, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H. MSi., No. 13 tertanggal 5 Mei 2009 para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.481.

21. PENJUALAN

	2010	2009	
Lokal	546.967	429.996	Local
Ekspor	133.269	188.085	Export
Jumlah	680.236	618.081	Total

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Issuance of new shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Conversion Notes of 269,343,500 shares (Note 1).

Issuance of new shares represents a debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on an Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004 (Note 1).

Re-sale of treasury stock

The Company resold all of its treasury stock in 2009 (Note 17).

19. CASH DIVIDEND

In the Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") held on May 5, 2009, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp278,847 or Rp208 (full amount) per share which were taken from the Company's consolidated net income in 2008.

20. GENERAL RESERVES

During the Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") held on May 5, 2009 which were covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H. MSi., No. 13 dated May 5, 2009, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp15,481.

21. SALES

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. PENJUALAN (lanjutan)

Penjualan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Jumlah/ Total	Persentase jumlah penjualan/ Percentage of total sales	Jumlah/ Total	Persentase jumlah penjualan/ Percentage of total sales
SIMP	319.325	46,94%	181.099	29,30%

21. SALES (continued)

Sales from individual customers exceeding 10% of total net sales are as follows:

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010	2009
Biaya pembelian buah	139.568	129.115
Alokasi biaya tak langsung	77.198	68.759
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	56.423	76.311
Biaya panen	51.762	54.316
Biaya penyusutan dan amortisasi	44.712	35.371
Biaya pabrikasi	37.146	34.370
Jumlah beban produksi	406.809	398.242
Barang dalam proses		
Pada awal periode	12.287	8.878
Pada akhir periode	(14.535)	(12.173)
Beban pokok produksi	404.561	394.947
Barang jadi		
Pada awal periode	75.142	77.319
Pemakaian sendiri	(112)	(855)
Pada akhir periode	(123.994)	(78.202)
Beban pokok penjualan	355.597	393.209

22. COST OF GOODS SOLD

<i>Crop purchases</i>
<i>Allocation of indirect costs</i>
<i>Upkeep and cultivation costs</i>
<i>Harvesting costs</i>
<i>Depreciation and amortization expense</i>
<i>Manufacturing costs</i>
<i>Total manufacturing cost</i>
<i>Work in process</i>
<i>At the beginning of period</i>
<i>At the end of period</i>
<i>Cost of goods manufactured</i>
<i>Finished goods</i>
<i>At the beginning of period</i>
<i>Internal consumption</i>
<i>At the end of period</i>
<i>Cost of goods sold</i>

23. BEBAN USAHA

	2010	2009
Penjualan		
Pemasaran dan komisi penjualan	1.922	3.495
Bea dan asuransi	2.161	2.965
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	998	1.110
Penyusutan	620	626
Bea keluar	194	-
Lain-lain	753	518
Sub-jumlah	6.648	8.714

23. OPERATING EXPENSES

<i>Selling</i>
<i>Marketing and selling commissions</i>
<i>Freight and insurance</i>
<i>Remuneration and employee benefits</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Export tax</i>
<i>Others</i>
<i>Sub-total</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2010	2009
Umum dan administrasi		
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	60.493	60.368
Jasa tenaga ahli	5.203	4.421
Administrasi	3.918	3.108
Perjalanan dinas dan akomodasi	3.108	2.302
Sewa	2.580	1.453
Penyusutan	1.684	1.686
Telekomunikasi	1.851	1.341
Pajak dan perizinan	1.086	3.212
Lain-lain	4.651	6.251
Sub-jumlah	84.574	84.142
Jumlah beban usaha	91.222	92.856

23. OPERATING EXPENSES (continued)

<i>General and administrative</i>
<i>Remuneration and employee benefits</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Administration</i>
<i>Traveling and accommodation</i>
<i>Rental</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Telecommunication</i>
<i>Taxes and licenses</i>
<i>Others</i>
<i>Sub-total</i>
Total operating expenses

Beban administrasi termasuk beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perizinan lahan perkebunan, serta keamanan operasional dalam areal perkebunan dan beban lain-lain.

Administration expenses include expenses in relation to plantation land management, mapping of plantation areas, licenses of plantation, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Dasar		
Laba bersih kepada pemegang saham	167.879	103.141
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba bersih per saham dasar (lembar saham)	1.364.572.793	1.340.608.793
Laba bersih per saham dasar (angka penuh)	123	77

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

<i>Basic</i>
<i>Net income attributed to shareholders</i>
<i>Weighted average number of ordinary shares for basic earnings per share (number of shares)</i>
Basic earnings per share (full amount)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ Percentage to Total Assets/ Liabilities		
	2010	2009	2010	2009	
Piutang usaha PT Multi Pacific International	4.375	-	0,08%	-	Trade receivables PT Multi Pacific International
Jumlah	4.375	-	0,08%	-	Total
Piutang lain-lain GSL Lain-lain	1.419 - -	1.080 61	0,03% - -	0,02% 0,00%	Other receivables GSL Other
Jumlah	1.419	1.141	0,03%	0,02%	Total
Piutang hubungan istimewa Karyawan	19.558	15.543	0,37%	0,31%	Due from related parties Employees
Jumlah	19.558	15.543	0,37%	0,31%	Total
Hutang lain-lain PT Asuransi Central Asia Lain-lain	2.357 5	1.032 212	0,19% 0,00%	0,06% 0,01%	Other payables PT Asuransi Central Asia Other
Jumlah	2.362	1.244	0,19%	0,07%	Total
Uang muka penjualan SIMP	26.584	6.555	2,11%	0,39%	Sales advances SIMP
Jumlah	26.584	6.555	2,11%	0,39%	Total

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Penjualan/ Percentage to Total Sales		
	2010	2009	2010	2009	
Penjualan SIMP PT Multi Pacific International	319.325 4.428	181.099 -	46,94% 0,65%	29,30% -	Sales SIMP PT Multi Pacific International
Jumlah	323.753	181.099	47,59%	29,30%	Total
Pembelian aset tetap PT Indomobil Prima Niaga	1.225	15.241	0,18%	2,47%	Purchase of fixed assets PT Indomobil Prima Niaga
Jumlah	1.225	15.241	0,18%	2,47%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- a. Perusahaan menjual minyak kelapa sawit dan bibit kelapa sawit kepada SIMP dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya. Uang muka dan piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai uang muka penjualan dan piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi.
- b. Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun beban pokok penjualan pada laporan laba rugi konsolidasi.
- c. LSP menyewa ruangan kantor dari Indofood Agri Resources Ltd. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari beban penjualan pada laporan laba rugi konsolidasi. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi. LSP diwajibkan untuk membayar uang jaminan yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.
- d. Perusahaan membeli kendaraan bermotor dari PT Indomobil Prima Niaga.
- e. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Pembayaran premi asuransi dicatat sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi. Saldo hutang dan piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi.
- f. Perusahaan melakukan pembayaran atas nama GSL untuk tujuan modal kerja. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada neraca konsolidasi.

- a. *The Company sells of crude palm oil and palm oil seeds to SIMP and other related parties. The related advances and trade receivables arising from these sales transactions are presented as sales advances and trade receivables - related parties accounts in the consolidated balance sheets.*
- b. *The Company availed of the bulking rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of cost of goods sold account in the consolidated statements of income.*
- c. *LSP subleased office space from Indofood Agri Resources Ltd. The related expenses from these transactions are presented as part of selling expenses in the consolidated statements of income. The related payables arising from these transactions are presented as part of other payables - related parties account in the consolidated balance sheets. LSP are required to pay refundable deposit which was presented as part of other non-current assets.*
- d. *The Company purchased motor vehicles from PT Indomobil Prima Niaga.*
- e. *The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Payments of premium are presented as part of general and administrative expenses in the consolidated statements of income. The related payables and receivables arising from these transactions are presented as part of other payables - related parties and other receivables - related parties accounts in the consolidated balance sheets.*
- f. *The Company made several payments for working capital purposes on behalf of GSL. The related receivables arising from this transaction are presented as part of other receivables - related parties account in the consolidated balance sheets.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

- g. Piutang karyawan merupakan tunjangan fasilitas transportasi, uang muka imbalan kerja dan pembayaran imbalan kerja. Piutang ini tidak dibebani bunga.
- h. Hutang piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja.

Hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang Istimewa/ Related Parties
SIMP
GSL
PT Multi Pacific International
PT Indomobil Prima Niaga
Indofood Agri Resources Ltd.
PT Asuransi Central Asia

25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- g. Employee receivables represent transportation facilities, employee benefits advances and payment of employee benefits. These receivables bear no interest.
- h. Related party payables and receivables represent intercompany account balances for working capital.

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Mempunyai Hubungan Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Pemegang saham Perusahaan/ Shareholder of the Company
Perusahaan Asosiasi/ Associate Company
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Kesamaan pemegang saham utama/ Common major shareholders
Pemegang saham Perusahaan/ Shareholder of the Company
Kesamaan pemegang saham utama/ Common major shareholders

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Informasi penjualan bersih per produk

Produk	2010				%	Products
	Ekspor/Export	Lokal/Local	Jumlah/Total			
Minyak dan inti kelapa sawit	7.518	498.119	505.637	74,33	Palm oil and palm kernel	
Karet	124.049	5.867	129.916	19,10	Rubber	
Bibit	-	37.491	37.491	5,51	Seeds	
Kakao, teh dan kelapa	1.702	5.490	7.192	1,06	Cocoa, tea and coconut	
Jumlah	133.269	546.967	680.236	100,00	Total	

26. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

a. Information on net sales by product

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

26. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Informasi penjualan bersih per produk (lanjutan)

a. Information on net sales by product (continued)

Produk	2009				Products
	Ekspor/Export	Lokal/Local	Jumlah/Total	%	
Minyak dan inti kelapa sawit	118.537	402.831	521.368	84,35	Oil palm and palm kernel
Karet	67.651	8.013	75.664	12,24	Rubber
Bibit	-	16.584	16.584	2,68	Seeds
Kakao, teh dan kelapa	1.897	2.568	4.465	0,73	Cocoa, tea and coconut
Jumlah	188.085	429.996	618.081	100,00	Total

b. Informasi laba/(rugi) usaha per produk

b. Information on operating income/(loss) by product

Produk	2010		2009		Products
	%	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	
Minyak dan inti kelapa sawit	75,35	175.879	94,29	124.483	Palm oil and palm kernel
Karet	15,76	36.794	1,90	2.505	Rubber
Bibit	9,81	22.890	6,17	8.139	Seeds
Kakao, teh dan kelapa	(0,92)	(2.146)	(2,36)	(3.111)	Cocoa, tea and coconut
Jumlah	100,00	233.417	100,00	132.016	Total

Laba/(rugi) usaha per produk dihitung dengan mengalokasikan beban pokok penjualan terhadap masing-masing produk dan mengalokasikan beban usaha berdasarkan persentase penjualan per produk.

Operating income/(loss) by product is computed by allocating cost of goods sold against each product and allocating operating expenses based on the percentage of sales by product.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 91.925.739	837.903	US\$ 75.536.085	874.330	Cash and cash equivalents
	SG\$ 204.255	1.329	SG\$ 106.774	813	
Piutang usaha	US\$ 2.776.867	25.311	US\$ 2.485.079	28.765	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 3.910	36	US\$ 9.846	114	Other receivables
Uang muka	US\$ 439.804	4.009	US\$ 542.351	6.278	Advances
	SGD 250	2	SG\$ 175.000	1.333	
Biaya dibayar di muka	US\$ 163.977	1.495	US\$ 118.384	1.370	Prepaid expenses
Aset tidak lancar lainnya	US\$ 122.916	1.120	US\$ 100.551	1.164	Other non-current assets
	SG\$ 77.510	504	SG\$ 77.510	590	
Jumlah aset dalam mata uang asing		871.709		914.757	Total assets in foreign currencies
Kewajiban					Liabilities
Hutang usaha	US\$ 759.049	6.919	US\$ 514.074	5.950	Trade payables
	SG\$ 170.442	1.109	SG\$ -	-	
Uang muka penjualan	US\$ 435.447	3.969	US\$ 1.683.119	19.482	Sales advances
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 331.785	3.024	US\$ 227.590	2.634	Accrued expenses
	SG\$ 109.007	709	SG\$ 117.770	897	
Hutang bank	US\$ 49.409.091	450.364	US\$ 72.828.676	842.992	Bank loans
Hutang lain-lain	US\$ 346.010	3.154	US\$ 170.821	1.977	Other payables
	SG\$ 12.493	81	SG\$ 14.990	114	
	GBP 16.540	227	GBP -	-	
Jumlah kewajiban dalam mata uang asing		469.556		874.046	Total liabilities in foreign currencies
Aset Moneter Bersih		402.153		40.711	Net Monetary Assets

Kurs konversi yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	2010	2009	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
1 US\$	9.115	11.575	US\$1
1 SG\$	6.505	7.617	SG\$1
1 GBP	13.738	16.559	GBP1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Komitmen penjualan

Pengiriman dari komitmen penjualan yang harus dilakukan masing-masing tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut:

	2010			2009			
	Ton/ Tonnes	Harga Rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment	Ton/ Tonnes	Harga rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment	
Karet Ekspor	2.218	3.277,14	2010	4.656	1.351,43	2009	Rubber Export
Kakao Ekspor	-	-	-	558	2.764,82	2009	Cocoa Export
Lokal	465	3.634,69	2010	375	2.796,98	2009	Local
Kelapa sawit Ekspor	-	-	-	500	568,50	2009	Palm oil Export
Lokal	10.599	729,61	2010	21.072	765,47	2009	Local
Inti sawit-Lokal	17.053	365,14	2010	3.453	240,31	2009	Palm kernel-Local

Semua kontrak penjualan ekspor Perusahaan untuk minyak sawit, karet dan kakao diatur dengan ketentuan, syarat-syarat dan kondisi masing-masing berdasarkan kontrak *PORAM/MEOMA FOB*, *International Contract for Technically Specified Rubber* dan *CAL A2*. Akan tetapi, apabila terjadi sengketa antara kedua belah pihak atau jika salah satu pihak gagal memenuhi persyaratan kontrak yang ditentukan seperti pembayaran, atau bilamana dinyatakan bangkrut atau lalai, maka perselisihan ini akan mengacu ke lembaga arbitrase.

b. Komitmen pembelian barang modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok. Pada tanggal 31 Maret 2010, jumlah kontrak yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp98.279 dan US\$2.022.769 (2009: Rp88.315, US\$2.095.365 dan JPY15.556.000).

28. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales commitments

The deliveries of the outstanding sales commitments which should be completed in 2010 and 2009, respectively, are as follows:

All the Company's export sales contracts of CPO, rubber and cocoa are governed by the rules, terms and conditions as per *PORAM/MEOMA FOB contract*, *International Contract for Technically Specified Rubber* and *CAL A2*, respectively. However, in the event of any dispute between the contract parties or if any party fails to fulfill the contract terms such as payment, or is otherwise declared to be in default, the dispute shall be referred to the arbitration.

b. Capital expenditure commitments

The Company has several contracts covering procurement of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of March 31, 2010, total outstanding contracts which are in the process of completion amounted to Rp98,279 and US\$2,022,769 (2009: Rp88,315, US\$2,095,365 and JPY15,556,000).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (lanjutan)**

c. Komitmen pembelian bahan pembantu dan suku cadang

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan mempunyai komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dari berbagai pemasok sejumlah US\$25.923.780 dan Rp215.406 (2009: US\$6.890.763 dan Rp89.811).

29. KEWAJIBAN KONTINJENSI

Penjamin hutang plasma

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 7, petani plasma yang diorganisasikan melalui beberapa KUD telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. Dalam hal ini Perusahaan bertindak sebagai penjamin pengembalian hutang.

Pembayaran kembali fasilitas kredit yang telah ditarik, dilakukan melalui pemotongan 30% dari penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan setelah serah terima tanaman menghasilkan. Selisih kurang antara penyisihan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali hutang bank yang dijamin, harus dibayar oleh Perusahaan.

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum efektif untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

**28. COMMITMENTS AND AGREEMENTS
(continued)**

c. Commitments for purchase of stores and spare parts

As of March 31, 2010, the Company had purchase commitments with various suppliers for the purchase of stores and spare parts amounting to US\$25,923,780 and Rp215,406 (2009: US\$6,890,763 and Rp89,811).

29. CONTINGENT LIABILITIES

Plasma loan guarantees

As discussed in Note 7, plasma farmers organized under several KUD have obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan with the Company acting as guarantor of loan repayments.

Repayments are made by deducting 30% of fresh fruit bunch sales by the plasma farmers to the Company after the mature plasma plantations are handed over. Any shortfall between the sales deduction amount and the repayment of the guaranteed bank loan is payable by the Company.

**30. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

Accounting Standards issued by The Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective in 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

**30. STANDARD ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.
- PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK No. 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK No. 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/ Associates".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK No. 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus ("EBK")", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.

**30. STANDARD ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- *PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.*
- *PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.*
- *PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.*
- *PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations", aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.*
- *ISAK No. 7 (Revised 2009) "Consolidation-Special Purpose Entities ("SPE")", provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Three Months Ended March 31, 2010 and 2009
(Unaudited)
(Expressed in Million Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK No. 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK No. 57.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

31. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 telah direklasifikasi kembali agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2010.

<u>Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported</u>	<u>Setelah Direklasifikasikan/ As Reclassified</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
<u>Aset Tidak Lancar/Non-Current Assets</u> Uang Muka/Advances	<u>Aset Tidak Lancar/Non-Current Assets</u> Aset tidak lancar lainnya/Other non-current assets	49.200

**32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 20 April 2010.

**30. STANDARD ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- ISAK No. 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK No. 16 and as a liability in accordance with PSAK No. 57.

The Company is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its consolidated financial statements.

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in the consolidated financial statements for the period ended March 31, 2009 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for the period ended March 31, 2010.

**32. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on April 20, 2010.